

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman wisata alam adalah kawasan hutan konservasi yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dan rekreasi. Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Salah satu taman wisata alam yang terdapat di Indonesia adalah Taman Wisata Alam Gunung Papandayan (selanjutnya disingkat sebagai TWA Gunung Papandayan) yang secara administratif terletak di Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Taman wisata alam Gunung Papandayan adalah destinasi wisata yang menyuguhkan potensi kekayaan alam termasuk keanekaragaman flora dan fauna di dalamnya. Terdapat berbagai jenis flora di TWA Gunung Papandayan yang memiliki potensi untuk dapat dimanfaatkan secara lestari oleh warga sekitar. Salah satu potensi flora yang dimiliki oleh TWA Gunung Papandayan adalah beragam jenis tumbuhan obat.

Tumbuhan obat didefinisikan sebagai tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu; bahan pemula bahan baku obat; diekstraksi dan ekstrak tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat. Tanaman obat biasanya dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan obat tradisional. Obat tradisional merupakan obat jadi atau ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat tradisional ini meliputi jamu, fitofarmaka, dan TOGA (tanaman obat keluarga) (Katno dan Pramono 2009). Zuhud *et al.* (1994) mengatakan tumbuhan obat adalah seluruh spesies tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat obat, yang dikelompokkan menjadi tumbuhan obat tradisional (spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional), tumbuhan obat modern (spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis), dan tumbuhan obat potensial (spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional sulit ditelusuri).

Tumbuhan obat dimanfaatkan antara lain untuk bahan baku industri obat tradisional, industri makanan, minuman, farmasi dan kosmetik, bahan untuk bumbu masak serta komoditi ekspor (Pribadi 2009). Pengadaan bahan baku obat selama ini sebagian besar masih dipanen langsung dari alam, sementara usaha budidaya yang dilakukan masih terbatas (Kemala *et al.* 2003). Akibatnya jenis-jenis tumbuhan obat yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri tradisional semakin langka dan sulit didapatkan. Oleh karena itu dibutuhkan banyak informasi mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan obat, karena semakin beragamnya jenis-jenis tumbuhan yang diketahui berpotensi sebagai obat, bahan baku juga menjadi semakin bervariasi. Jenis-jenis berpotensi tersebut dapat dimanfaatkan secara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

maksimal sebagai bahan baku obat baik untuk usaha skala kecil, menengah maupun industri.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa informasi yang ingin diketahui sehingga menjadi latar belakang dilakukannya praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Apa saja jenis tanaman obat yang terdapat di TWA Gunung Papandayan dan bagaimana tingkat keanekaragaman tumbuhan obat di TWA Gunung Papandayan?
2. Apakah khasiat dari setiap jenis tumbuhan obat yang ada di TWA Gunung Papandayan?
3. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai manfaat dan khasiat tumbuhan obat?

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di TWA Gunung Papandayan ini adalah:

1. Mengidentifikasi jenis dan tingkat keanekaragaman tumbuhan obat di TWA Gunung Papandayan
2. Menguraikan khasiat dari setiap jenis tumbuhan obat yang ada di TWA Gunung Papandayan
3. Menguraikan persepsi masyarakat mengenai manfaat dan khasiat tumbuhan obat

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya PKL di TWA Gunung Papandayan ini adalah:

1.4.1 Bagi TWA Gunung Papandayan

1. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat PKL dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
2. Institusi tempat PKL dapat mengkaji atau meninjau kembali tentang inventarisasi jenis tumbuhan obat jika masukan atau rekomendasi yang diberikan relevan dan bermanfaat terutama untuk kemajuan.

1.4.2 Bagi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

Menciptakan hubungan kerjasama antara institusi tempat PKL dengan perguruan tinggi yang dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan dapat



menjadi masukan bagi Sekolah Vokasi IPB dalam mengembangkan kurikulum selanjutnya.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan khususnya mengenai inventarisasi jenis tumbuhan obat, menambah kemampuan serta keterampilan di dunia kerja terutama di bidang manajemen lingkungan.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taman Wisata Alam

Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990 pasal 31 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, disebutkan bahwa di dalam kawasan pelestarian alam (Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam) dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya dan wisata. Kawasan Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pariwisata dan rekreasi alam. Kawasan pelestarian alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya (UU No. 5/1990).

Adapun kriteria untuk penunjukan dan penetapan sebagai kawasan taman wisata alam adalah sebagai berikut (PP No. 68/1998 Pasal 33):

1. Mempunyai daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa atau ekosistem gejala alam serta formasi geologi yang menarik;
2. Mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelestarian fungsi, potensi dan daya tarik untuk dimanfaatkan bagi pariwisata dan rekreasi alam;
3. Kondisi lingkungan di sekitarnya mendukung upaya pengembangan pariwisata alam.

Sesuai dengan fungsinya, taman wisata alam dapat dimanfaatkan untuk (PP No. 68/1998 Pasal 50) :

1. Pariwisata alam dan rekreasi
2. Penelitian dan pengembangan (kegiatan pendidikan dapat berupa karya wisata, widya wisata, dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian serta peragaan dokumentasi tentang potensi kawasan wisata alam tersebut).
3. Pendidikan
4. Kegiatan penunjang budaya.

